

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan laporan keuangan oleh akuntan publik berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, meliputi kepentingan perusahaan (klien) dan kepentingan masyarakat pengguna laporan keuangan, seperti: kreditor, investor, pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat umum dan pihak-pihak lain. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka akuntan publik harus menjaga kepercayaan dari klien dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan dengan cara mempertahankan independensinya.

Akuntan publik yang independen harus menjamin adanya kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan agar hasil pemeriksaan tersebut merupakan hasil yang tidak memihak (Novianty dan Kusuma, 2001). Sikap independen auditor berhubungan dengan tanggung jawab atas penugasan yang diberikan kepadanya. Wajar bila akuntan publik dilarang melakukan pengauditan terhadap perusahaan yang mempunyai kepentingan didalamnya. Profesi akuntan sebagai pemberi jasa dalam informasi keuangan mempunyai tiga aspek yang terkait satu sama lain yaitu pendidikan, praktik, dan penelitian, (Sterling, 2002).

Akuntan publik yang memegang peranan penting dalam akuntansi dapat disebut sebagai sebuah profesi dalam dunia kerja kita. Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan pekerjaannya dan keahlian ini hanya dapat diperoleh melalui suatu pendidikan formal yang terstruktur dalam jangka waktu tertentu.

Akuntansi dalam butir pertanyaan pendidikan di perguruan tinggi menyatakan bahwa pengajaran konseptual kepada mahasiswa akuntansi merupakan hal yang paling penting dan mendasar. Aspek teknis diajarkan dengan baik kalau aspek konseptual telah dipahami dengan baik. Mahasiswa akuntansi akan mudah memahami profesi akuntan publik dan laporan pengauditan jika mereka memahami konsep yang melatar belakangi penyusunan laporan pengauditan tersebut. Laporan pengauditan menjadi sangat penting (termasuk pula bagi profesi akuntan publik) bila laporan keuangan tersebut sudah menjadi media penting dalam struktur akuntansi dan pengendalian keuangan dalam suatu lingkungan atau Negara tertentu (Suwardjono, 2002).

Independensi dalam melaksanakan pengauditan merupakan tulang punggung akuntan publik profesional. Novianty dan Kusuma (2001) menyatakan bahwa *independent is not subject to bias or influence*. Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor atau akuntan publik yang paling penting. Independensi akuntan publik mencakup dua

aspek: (1) independensi sikap mental (*independence in fact*), (2) independensi penampilan (*independence in appearance*).

Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak di dalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya, dengan demikian independensi penampilan akuntan publik berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang independensi akuntan publik. Oleh karena itu rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit (Anshori dan Kartingtyas, 1999).

Penelitian tentang independensi akuntan publik telah banyak dilakukan. Shockley (1999) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu: (1) pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (2) persaingan antar kantor akuntan publik, (3) ukuran kantor akuntan publik, (4) lamanya hubungan penugasan antara akuntan publik dengan klien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) tingkat persaingan meningkatkan resiko rusaknya independensi akuntan publik, (b) kantor

akuntan yang memberikan jasa konsultasi manajemen kepada klien yang diaudit meningkatkan resiko rusaknya independensi penampilan akuntan publik yang lebih besar di bandingkan dengan yang tidak memberikan jasa tersebut, (c) kantor akuntan publik kecil mempunyai resiko kehilangan independensi yang lebih besar di bandingkan kantor akuntan besar, dan (d) lamanya jangka waktu hubungan pengauditan dengan klien tertentu bukan merupakan faktor yang signifikan dalam mempengaruhi independensi akuntan publik.

Supriyono (2001) menyebutkan independensi akuntan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor: (1) persaingan antar kantor akuntan publik, (2) *audit fee*, (3) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ketiga faktor tersebut signifikan merusak independensi akuntan publik.

Novianty dan Kusuma (2001), menguji kembali penelitian Supriyono. Penelitian menunjukkan bahwa hanya faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang signifikan merusak independensi akuntan publik. Faktor-faktor persaingan antar kantor akuntan publik dan *audit fee* tidak signifikan merusak independensi akuntan publik.

Penelitian yang mengangkat judul “PERSERSI AKUNTAN PENDIDIK DAN PRAKTISI TERHADAP INDEPENDENSI PENAMPILAN AKUNTAN PUBLIK DAN ADVERTENSI JASA KANTOR AKUNTAN PUBLIK” ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik pada penelitian sebelumnya, apakah hasilnya masih konsisten atau tidak, mengingat seiring berjalannya waktu, banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, misalnya tingkat pendidikan, perkembangan lingkungan sosial dan ekonomi..
2. Menguji apakah persepsi akuntan pendidik dan praktisi tentang independensi penampilan akuntan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:
 - a. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien
 - b. *Audit fee*
 - c. Persaingan antar kantor akuntan publik
 - d. Advertensi kantor akuntan publik. Advertensi akuntan publik dimasukkan sebagai faktor tambahan karena advertensi jasa profesi menjadi bahan perdebatan dan diskusi yang menarik ketika digunakan dalam dunia profesi.

3. Selain itu juga menguji apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dan praktisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah independensi penampilan akuntan publik dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:
 - a. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
 - b. *Audit fee*.
 - c. Pesaingan antar kantor akuntan publik
 - d. Advertensi kantor akuntan publik.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan pendidik dengan praktisi terhadap independensi penampilan akuntan publik berdasarkan faktor-faktor berikut:
 - a. Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien.
 - b. *Audit fee*.
 - c. Pesaingan antara akuntan publik.
 - d. Advertensi kantor akuntan publik

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan independensi penampilan akuntan publik menurut persepsi praktisi dan akuntan pendidik. Penelitian ini juga meneliti apakah terjadi perbedaan persepsi antara masyarakat yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dalam hal ini persepsi dan praktisi akuntan publik terhadap hubungan antara tingkat independensi penampilan akuntan publik dengan faktor-faktor yang telah disebutkan dalam bagian latar belakang.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan bukti empiris mengenai persepsi praktisi dan akuntan pendidik tentang independensi penampilan akuntan publik.
2. Sebagai masukan bagi kantor akuntan publik dan mahasiswa akuntansi (sebagai calon akuntan) dalam menjaga independensi penampilan akuntan publik dihadapan masyarakat pengguna laporan keuangan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penulisan maupun dalam pembahasan maka penelitian ini dibuat sistematika penulisan.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka, kerangka teoritis, dan hipotesis yang diajukan.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai populasi, sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengujian dan metode statistik untuk menganalisis data.

Bab IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis dan interpretasi

Bab V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis data, keterbatasan yang melekat pada penelitian, saran-saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.